

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Filsafat yang dianut dan diyakini oleh Muhammadiyah adalah berdasarkan agama Islam, maka sebagai konsekuensi logis, Muhammadiyah berusaha dan selanjutnya melandaskan filsafat pendidikan Muhammadiyah atas prinsip-prinsip filsafat yang diyakini dan dianutnya. Filsafat pendidikan memmanifestasikan pandangan ke depan tentang generasi yang akan dimunculkan. Dalam kaitan ini filsafat pendidikan Muhammadiyah tidak dapat dilepaskan dari filsafat pendidikan Islam, karena yang dikerjakan oleh Muhammadiyah pada hakikatnya adalah prinsip-prinsip Islam yang menurut Muhammadiyah menjadi dasar pijakan bagi pembentukan manusia Muslim. Oleh karena itu, sebelum mengkaji orientasi filsafat pendidikan Muhammadiyah perlu menelusuri konsep dasar filsafat pendidikan Islam yang digagas oleh para pemikir maupun praktisi pendidikan Islam.

Filsafat pendidikan Islam membicarakan filsafat tentang pendidikan bercorak Islam yang berisi perenungan-perenungan mengenai apa sesungguhnya pendidikan Islam itu dan bagaimana usaha-usaha pendidikan dilaksanakan agar berhasil sesuai dengan hukum-hukum Islam. Mohd. Labib Al-Najih, sebagaimana dikutip Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, memahami filsafat pendidikan sebagai aktifitas pikiran yang teratur yang menjadikan filsafat itu sebagai jalan untuk mengatur, menyelaraskan dan memadukan proses pendidikan. (Al-Syaibany, : 1979: 31). Suatu filsafat pendidikan yang berdasar

Islam tidak lain adalah pandangan dasar tentang pendidikan yang bersumberkan ajaran Islam dan yang orientasi pemikirannya berdasarkan ajaran tersebut. Dengan perkataan lain, filsafat pendidikan Islam adalah suatu analisis atau pemikiran rasional yang dilakukan secara kritis, radikal, sistematis dan metodologis untuk memperoleh pengetahuan mengenai hakikat pendidikan Islam.

Al-Syaibany (1979 : 47-50) menandakan bahwa filsafat pendidikan Islam harus mengandung unsur-unsur dan syarat-syarat sebagai berikut: (1) dalam segala prinsip, kepercayaan dan kandungannya sesuai dengan ruh (spirit) Islam; (2) berkaitan dengan realitas masyarakat dan kebudayaan serta sistem sosial, ekonomi, dan politiknya; (3) bersifat terbuka terhadap segala pengalaman yang baik (hikmah); (4) pembinaannya berdasarkan pengkajian yang mendalam dengan memperhatikan aspek-aspek yang melingkungi; (5) bersifat universal dengan standar keilmuan; (6) selektif, dipilih yang penting dan sesuai dengan ruh agama Islam; (7) bebas dari pertentangan dan persanggahan antara prinsip-prinsip dan kepercayaan yang menjadi dasarnya; dan (8) proses percobaan yang sungguh-sungguh terhadap pemikiran pendidikan yang sehat, mendalam dan jelas.

Objek kajian filsafat pendidikan Islam, menurut Abdul Munir Mulkan, dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu obyek material dan obyek formal. Obyek material filsafat pendidikan Islam adalah bahan dasar yang dikaji dan dianalisis, sementara obyek formalnya adalah cara pendekatan atau sudut pandang terhadap bahan dasar tersebut. Dengan demikian, obyek material filsafat pendidikan Islam adalah segala hal yang berkaitan dengan usaha manusia secara sadar untuk menciptakan kondisi yang memberi peluang berkembangnya kecerdasan,

pengetahuan dan kepribadian atau akhlak peserta didik melalui pendidikan. Sedangkan obyek formalnya adalah aspek khusus daripada usaha manusia secara sadar yaitu penciptaan kondisi yang memberi peluang pengembangan kecerdasan, pengetahuan dan kepribadian sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk menjalani dan menyelesaikan permasalahan hidupnya dengan menempatkan Islam sebagai *hudan* dan *furqan*( <http://eprints.ums.ac.id/64/> diakses pada tanggal 15 September 2010 pukul 16.30 ).

Pendidikan agama Islam harus ditanamkan sejak dini dengan disesuaikan perkembangan anak melalui pendidikan yang menyenangkan, edukatif, sesuai dengan bakat dan pembawaannya serta tidak meninggalkan dunianya yaitu bermain. Imam Ali(alibinabi Thalib) berkata : Yakni, ajarkan mereka anak-anakmu dan didiklah dengan akhlak yang baik. Hasan Bashri berkata didiklah mereka untuk mentaati Allah, dan ajarilah mereka tentang kebaikan.(dalam Zuhaili, 2002: 40)

Salah satu masalah penting dalam dunia pendidikan yang sering mendapat sorotan tajam dari masyarakat, baik oleh mereka yang berasal dari kalangan pendidikan maupun dari masyarakat pada umumnya adalah masalah mutu lulusan yang berprestasi yang memiliki kepribadian yang mulia (akhlak mulia).

Pendidikan sangat penting bagi suatu negara, karena kekuatan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa yang bersangkutan. Pembangunan bidang pendidikan yang terarah dan terpadu secara merata akan dapat menjawab tantangan dan hambatan dalam mewujudkan tujuan

pembangunan nasional. Sebagaimana yang dikatakan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di hari anak nasional "bahwa bangsa yang maju adalah yang baik pendidikannya, bangsa yang jelek pendidikannya tidak akan pernah menjadi bangsa yang maju".(Zubaidi, 2007: 7)

Salah satu organisasi keagamaan yang bergerak dalam dunia pendidikan adalah Muhammadiyah yang berdiri di hampir seluruh wilayah Indonesia, mulai Sabang sampai Merauke dengan jenjang pendidikan yang sangat beragam dari TK sampai Perguruan Tinggi tidak kurang dari 10.940 unit. (*Studi Kemuhammadiyah*, 2009: 156). Sekaligus sebagai gerakan Islam, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah. (*studi Kemuhammadiyah*, 2009: 83-84).

Banyaknya sekolah-sekolah negeri yang ada disekitar wilayah Wonosari Gunungkidul belum sepenuhnya memberikan apa yang menjadi harapan dan keinginan warga masyarakat yang mendambakan putera-puterinya menjadi anak yang cerdas dalam ilmu-ilmu umum, kuat dalam keimanan, dan memiliki budi pekerti yang baik (akhlak mulia), hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Nasional :

" Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan falsafah Pancasila, menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan bermartabat, memiliki jiwa yang mantap, dan mandiri serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan rasa kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas". (M.Jumali,dkk, 2008: 63-64).

Untuk dapat menjawab animo masyarakat akan hal itu maka perlu dirintis sebuah sekolah dasar yang dapat memadukan kurikulum umum dengan

kurikulum pendidikan agama Islam, maka Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Wonosari Gunungkidul merancang sekolah percontohan *Pilot Project* yang akan menjadi percontohan bagi sekolah–sekolah umum atau yang berbasis Islam lainnya.

Pendidikan formal yang akan penulis teliti adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang mengajarkan berbagai pengetahuan agama Islam maupun pengetahuan umum yaitu SD Muhammadiyah Al-Mujahidin yang terletak di desa Gadungsari Kecamatan Wonosari Kabupaten GunungKidul.

SD Muhammadiyah Al-Mujahidin sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang mengajarkan pendidikan agama maupun pengetahuan umum. Awalnya pembelajaran dilakukan di masjid Mujahidin yang bermula dari TPA dan TK A-B-A tetapi saat ini SD Muhammadiyah Al-Mujahidin sudah memiliki 12 ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar serta beberapa fasilitas yang memadai seperti kamar mandi, area bermain, UKS, kantor, ruang guru, dll, dan siswanya saat ini mencapai 427 anak yang berasal tidak hanya dari desa Gadungsari tetapi juga dari berbagai wilayah yang ada di Gunungkidul. Selain itu, sekolah ini memiliki lulusan yang bermutu dan berprestasi, di antara prestasi yang dicapai antara lain :

- 1) Juara II Lomba Bercerita Tingkat Nasional 2007
- 2) Medali Perak Olimpiade Komputer JSM tingkat Nasional 2007
- 3) Medali Perunggu Olimpiade Sains JSM tingkat Nasional 2007
- 4) Medali Perunggu Olimpiade Komputer JSM tingkat Nasional 2007
- 5) Medali Perunggu Olimpiade Bahasa Inggris JSM tingkat Nasional

- 6) Juara II Kuis Cerdas TVRI tingkat Provinsi DIY 2007
- 7) Juara II Pidato Bahasa Indonesia tingkat Provinsi DIY 2007
- 8) Juara Umum Lomba Baris Berbaris tingkat SD/MI se-Kabupaten Gunungkidul 2007
- 9) Juara I Danton Terbaik Putra LBB se-Kabupaten Gunungkidul 2007
- 10) Juara I MTQ Putri tingkat SD/MI se-Kabupaten Gunungkidul 2007
- 11) Juara I Pemilihan Dai Cilik tingkat Kabupaten Gunungkidul 2008,
- 12) Medali perak *The Result of Boulder Female Spider Kid C, ASIA YOUTH CUP CLIMBING COMPETITION* 2008
- 13) Medali Emas Olimpiade Sains Kuark Tingkat Nasional 2009dll.

(Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Al-Mujahidin, dilakukan pada tanggal 4 Mei 2010).

Sebagaimana yang telah disinggung di atas bahwa SD Muhammadiyah Al-Mujahidin didirikan oleh para perintisnya adalah karena mereka melihat selama ini belum ada lembaga pendidikan swasta khususnya sekolah Muhammadiyah di wilayah Wonosari Gunungkidul yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah negeri baik dalam bidang akademik maupun al-Islam, serta sekolah yang berkualitas yang mampu menghasilkan lulusan yang baik, bukan saja prestasi dari segi pelajaran umum, namun juga lulusan yang mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Beberapa prestasi serta kemajuan yang diperoleh oleh SD Muhammadiyah Al- Mujahidin Wonosari tersebut tentunya tidak akan terlepas dari peran visi, misi serta tujuan yang telah dirumuskan sebagai spirit serta target perjuangan. Hal inilah yang menarik minat penulis untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai studi filosofis SD Muhammadiyah Al- Mujahidin Wonosari Gunungkidul khususnya mengenai visi, misi dan tujuannya.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk mengantisipasi kemungkinan salah tafsir dalam memahami judul skripsi studi filosofis SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

### **1. Studi**

Kata Studi berarti penelitian ilmiah, kajian, telaahan; (*Kamus Besar Bahasa Indonesia:1997: 965*), maksud studi dalam judul skripsi ini adalah suatu penyelidikan dengan cara meneliti, mempelajari, dan menelaah data-data yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian melalui prosedur ilmiah guna diambil kesimpulan.

### **2. Filosofis**

Filosofis adalah berdasarkan filsafat, (*Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1997: 277*). Prosedur pemecahan masalah melalui proses berpikir rasional atau perenungan dalam bentuk pemikiran yang mendalam, mendasar, dan terarah pada penemuan hakekat tentang sesuatu yang ada dan mungkin ada. (Hadari Nawawi dan Mimi Martini : 2005: 211)

Studi Filosofis adalah suatu analisis atau pemikiran rasional yang dilakukan secara kritis, radikal, sistematis dan metodologis untuk memperoleh pengetahuan mengenai hakikat pendidikan Islam serta visi, misi dan tujuan pendidikan Islam tersebut.

### 3. SD Muhammadiyah Wonosari

SD Muhammadiyah Wonosari adalah lembaga pendidikan formal milik organisasi muhammadiyah yang mengajarkan materi-materi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan umum yang berlokasi di desa Gadungsari kelurahan Wonosari Kabupaten Gunungkidul

### 4. Al-Mujahidin

Al-Mujahidin, mengandung arti orang-orang yang bersungguh-sungguh berjuang membela agama (*Kamus Besar Bahasa Indonesia 1997 : 669*) dengan kata lain sekolah ini diharapkan dapat melahirkan pejuang-pjuang Islam yang tangguh yang memberikan kontribusinya untuk kejayaan Islam (Wawancara dengan Kepsek SD Muhammadiyah Al-Mujahidin: Andar Jumailani, tanggal 1 Juli 2010)

Jadi yang dimaksud studi filosofis SD Muhammadiyah Al- Mujahidin Wonosari adalah kajian suatu lembaga pendidikan yang bertempat di desa Gadungsari, Wonosari, Gunungkidul yang didirikan oleh PDM Gunungkidul sebagai salah satu lembaga yang memberikan alternatif bagi masyarakat yang menginginkan suatu lembaga pendidikan berlandaskan norma-norma Islam berdasarkan pada visi, misi dan tujuan pendidikan Islam.



### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan penegasan istilah tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa visi dan misi SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari ?
2. Apakah tujuan didirikannya SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari?
3. Apakah visi, misi SD Muhammadiyah Al-Mujahidin sesuai dengan visi, misi pendidikan Islam?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Visi, misi SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta.
- b. Tujuan didirikannya SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul.
- c. Kesesuaian antara visi, misi SD Muhammadiyah Al-Mujahidin dengan visi, misi pendidikan Islam

#### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dalam penelitian ini di antaranya:

##### a. Akademis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khasanah keilmuan berupa pengamatan terhadap teori peranan visi, misi, dan tujuan pendidikan bagi proses pendidikan.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wacana tentang visi, misi, dan tujuan pendidikan Islam bagi semua pihak yang berkompeten terhadap eksistensi lembaga pendidikan Islam pada umumnya.

b. Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada orang tua dalam memilih sekolah yang terbaik untuk mewujudkan harapan mereka agar putra-putrinya menjadi anak-anak yang kuat dalam keimanan, berakhlak mulia dan maju dalam ilmu-ilmu pengetahuan umum.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi para peneliti yang akan datang, khususnya yang akan mengkaji masalah studi filosofis pendidikan Islam, khususnya mengenai visi, misi dan tujuan pendidikan Islam.
3. Hasil penelitian ini diharapkan secara khusus dapat menjadi bahan pertimbangan dan renungan bagi para pengelola SD AL-Mujahidin Wonosari dan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) di Persyarikatan Muhammadiyah pada umumnya.
4. Sebagai bahan studi banding bagi sekolah-sekolah Islam lainnya dan sekolah-sekolah umum khususnya dalam perumusan visi, misi dan tujuan sebuah lembaga pendidikan.

## E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian semacam ini belum ada yang dilakukan para peneliti sebelumnya, namun berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi terhadap topik yang akan diteliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Ardi Wahdan Fakultas Tarbiyah (UIN Yogyakarta, 2008), dengan judul "*Studi Filosofis Pendidikan Kader Muhammadiyah Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta*". Penelitian ini mengambil kesimpulan bahwasannya pendidikan kader Muhammadiyah Darul Arqom dan Baitul Arqom yang dilaksanakan di Madrasah Muallimin merupakan proses refleksi dan integrasi nilai-nilai ideologis dan nilai-nilai kekaderan yang ada pada diri tiap kader.
2. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Eka Yuliana Fakultas Tarbiyah, (UIN Yogyakarta, 2005), dengan judul "*Metode pembiasaan Dalam Perilaku Keagamaan Pada Anak ( Perspektif Pendidikan Islam)*". Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa metode pembiasaan memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam perilaku keagamaan pada anak.
3. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Eko Yulianto Fakultas Tarbiyah (UIN Yogyakarta, 2007), dengan judul "*Revitalisasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis)* ", menyimpulkan tentang pendidikan nilai dalam pandangan Islam adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang sebagai potensi atas konsep

kefitrahan serta sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang ideal.

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka tersebut di atas, maka menurut penulis belum ada yang pernah meneliti tentang Studi Filosofis SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari sebagai bagian dari amal usaha Muhammadiyah yang ada di desa Gadungsari, kecamatan Wonosari Gunungkidul Yogyakarta, sehingga penelitian ini mengandung unsur kebaruan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan digunakan untuk memahami individu, kelompok, dan lembaga pada tatar tertentu secara mendalam (Maryaeni, 2005: 25-26). Dalam penelitian ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan filosofis tentang visi, misi dan tujuan SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun yang dimaksud dengan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sumber data di mana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan para pendiri sekolah Al-Mujahidin. Sedangkan objek penelitian adalah SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari, Gunungkidul.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan supaya sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

#### a. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dengan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan (Sutrisno Hadi, 2004: 218). Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin atau wawancara tak terstruktur yaitu susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara dan disesuaikan dengan kebutuhan pada saat kondisi wawancara. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi yang penulis butuhkan dengan cara bertanya langsung kepada kepala sekolah SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul tentang tujuan didirikan SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul, keadaan sekolah secara umum, fasilitas yang dimiliki, tujuan, visi dan misi, jumlah guru, maupun bertanya langsung kepada para guru serta beberapa pendiri sekolah tersebut.

#### b. Observasi

Metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti (Sutrisno Hadi, 2004: 151). Adapun teknik observasi yang dipakai yaitu observasi non partisipan. Dalam hal ini peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya

untuk memperoleh gambaran secara objektif mengenai objek yang akan penulis teliti yaitu fisik sekolah, ruang kelas, tempat ibadah, kondisi belajar siswa, dan kurikulum yang diterapkan.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1998: 236). Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai objek yang diteliti, berupa keadaan sekolah secara umum, fasilitas yang dimiliki, tujuan, visi dan misi, jumlah guru, serta kurikulum yang digunakan, prestasi yang dicapai, dll.

#### 4. Keabsahan Data

Untuk melakukan uji keabsahan data, penyusun menggunakan uji triangulasi. Uji triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Hal ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan keadaan yang perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang berkaitan (Moloeng, 2004: 178).

Dalam penelitian ini dapat dibandingkan antara pandangan-pandangan masyarakat Wonosari dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Al-Mujahidin, membandingkan pendapat para tokoh masyarakat dengan visi-misi SD Muhammadiyah Al-Mujahidin.

#### 5. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penyusun adalah deskriptif analisis yang terdiri dari tiga kegiatan bersamaan yaitu : pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Habermen, 1992:16). Pertama setelah pengumpulan data selesai, terjadilah reduksi data yaitu menggolongkan , mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan pengorganisasian, sehingga data menjadi pilah. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dari data secara deduktif yaitu “suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus” (Sudarto, 1996: 58). Dengan demikian kesimpulan penelitian ini diambil dengan cara membandingkan data di lapangan dengan kerangka teori yang ada.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih memperjelas langkah penyusunan penelitian ini dan agar alur pemikiran serta penulisan lebih sistematis, konsisten dan integratif, disusunlah pembahasan sebagai berikut:

BAB I Berisi tentang pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penyusunan.

BAB II, Visi Misi Dan Tujuan Pendidikan Islam. Bab ini berisi tentang: (a) Pengertian Pendidikan Islam; (b) Visi & Misi Pendidikan Islam; dan (c) Tujuan Pendidikan Islam.

BAB III, Visi, Misi dan Tujuan SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari. Dalam bab ini penyusun mencoba menggambarkan secara utuh yang berisikan tentang gambaran umum SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana.

BAB IV, Analisis Visi Misi dan Tujuan SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari, yang meliputi: (a) Visi dan Misi SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari; (b) Tujuan SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari.

BAB V berisikan penutup yang berisi kesimpulan penelitian dan saran-saran yang penyusun berikan bagi perbaikan maupun peningkatan mutu pelaksanaan pendidikan di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini di lengkapi dengan daftar pustaka, lampiran , dan biodata penulis.